

PENGARUH METODE PERSALINAN LOTUS TERHADAP ADAPTASI FISIOLOGIS BAYI BARU LAHIR

Yuyun Setyorini, Satino

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: Lotus Birth, Breathing, Circulation, Thermoregulation. The process of birth is a very valuable experience for both mother and baby. The delivery process can be a variety of ways that a normal delivery, advocacy, action and surgery. Normal labor can also be coupled with lotus birthing methods. Lotus childbirth is a normal delivery but does not cut the umbilical cord, so the umbilical cord and placenta still connected to the baby until it dries and off by itself. This study aims to determine the effect of the method of delivery lotus physiological adaptation newborns. The method used experiments with cross sectional approach. Statistical analyzes were performed with one sample t-test using SPSS version 18. results show that there is a significant relationship between delivery method lotus with breathing, circulation and thermoregulation in newborns.

Keywords: Lotus Birth, Breathing, Circulation, Thermoregulation

Abstrak: Persalinan Lotus, Pernafasan, Sirkulasi, Termoregulasi. Proses kelahiran merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi ibu dan bayi. Proses persalinan dapat dengan berbagai cara yaitu persalinan normal, anjuran, tindakan dan pembedahan. Persalinan normal dapat juga ditambah dengan metode persalinan lotus. Persalinan lotus adalah persalinan normal tetapi tidak memotong tali pusat, jadi tali pusat dan plasenta masih terhubung dengan bayi sampai mengering dan lepas dengan sendirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode persalinan lotus terhadap adaptasi fisiologis bayi baru lahir. Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan pendekatan cross sectional. Analisa statistik dilakukan dengan uji t satu sampel menggunakan SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode persalinan lotus dengan pernafasan, sirkulasi dan termoregulasi pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Persalinan Lotus, Pernafasan, Sirkulasi, Termoregulasi

PENDAHULUAN

Proses kelahiran merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi ibu dan bayi. Proses persalinan dapat dengan berbagai cara yaitu persalinan normal, anjuran, tindakan dan pembedahan. Persalinan normal dapat juga ditambah dengan metode persalinan lotus. Persalinan lotus adalah persalinan normal tetapi tidak memotong tali pusat, jadi tali pusat dan plasenta masih terhubung dengan bayi sampai mengering dan lepas dengan sendirinya.

Pada saat lahir, bayi baru lahir akan mengalami masa yang paling dinamis dari seluruh siklus kehidupan. Bayi mengalami suatu proses perubahan dikenal sebagai

periode transisi yaitu periode yang dimulai ketika bayi keluar dari tubuh ibu harus beradaptasi dari keadaan yang sangat bergantung menjadi mandiri secara fisiologis, selama beberapa minggu untuk sistem organ tertentu.

Jadi adaptasi merupakan suatu penyesuaian bayi baru lahir dari dalam uterus ke luar uterus, prosesnya disebut periode transisi atau masa transisi. Secara keseluruhan, adaptasi diluar uterus harus merupakan proses berkesinambungan yang terjadi pada bayi baru lahir. Maka pada setiap kelahiran, tenaga kesehatan harus memikirkan tentang faktor-faktor kehamilan atau persalinan yang dapat menyebabkan gangguan pada jam-jam pertama kehidupan

diluar rahim seperti partus lama, trauma lahir, infeksi, keluar mekonium, penggunaan obat-obatan.

Tenaga kesehatan mempunyai tanggung jawab terhadap ibu dan bayi baru lahir, tidak hanya melewati fase kehidupan dalam uterus menuju kehidupan luar uterus seaman mungkin, tetapi juga adaptasi fisik terhadap kehidupan di luar uterus. Oleh karena itu tenaga kesehatan harus mengetahui bagaimana proses adaptasi bayi baru lahir, memfasilitasi proses adaptasi tersebut sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk melahirkan bayi baru lahir yang sehat.

Di Indonesia mulai dikenal tentang metode persalinan lotus, dan berdasarkan studi pendahuluan sudah banyak yang melakukan persalinan lotus. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh metode persalinan lotus terhadap adaptasi fisiologis bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menerapkan metode persalinan lotus pada ibu intra natal. Rancangan pada penelitian ini adalah "cross sectional" yaitu setiap subyek di observasi sekaligus pada saat yang sama, artinya subyek hanya diobservasi satu kali saja dan diukur menurut keadaannya pada saat diobservasi (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang pengaruh metode persalinan lotus terhadap adaptasi fisiologis bayi baru lahir.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur

Umur Responden	Frekuensi	Prosentase
20 - 35 tahun	27	90
<20 dan >35 tahun	3	10
Total	30	100

Responden (n = 30)

Dari table 1 menunjukkan bahwa umur responden yang dominan adalah

antara 20 sampai dengan 35 tahun dengan jumlah 90% dan 10% pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Paritas Responden (n = 30)

Paritas Responden	Frekuensi	Prosentase
Nulipara	26	86.7
Multipara	4	13.3
Total	30	100

Jumlah paritas responden pada penelitian ini, 86.7% adalah nulipara atau ibu yang baru pertama kali melahirkan dan 13.3% multipara yaitu ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali proses persalinan.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden (n = 30)

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Prosentase
Bekerja	27	90
Tidak Bekerja	3	10
Total	30	100

Dari table 3 diatas menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih banyak yaitu 90% bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (10%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden (n = 30)

Pendidikan Responden	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan Tinggi	19	63.3
Pendidikan Rendah	11	36.7
Total	30	100

Pendidikan responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 63.3% adalah berpendidikan tinggi yaitu ibu dengan latar belakang pendidikan sarjana, dan pasca sarjana. Sedangkan 36.7% ibu dengan pendidikan rendah yaitu SD, SMP dan SMA.

Tabel 4.5
Hasil Uji T Test Satu Sampel

Variabel	T	P Value
Pernafasan BBL	23.028	0.000

Hasil uji statistik dengan menggunakan t test satu sampel didapatkan bahwa nilai p: 0.000, yang berarti ada

pengaruh yang signifikan antara penerapan metode persalinan lotus dengan adaptasi pernafasan pada bayi baru lahir.

Tabel 4.6
Hasil Uji T Test Satu Sampel

Variabel	T	P Value
Sirkulasi Darah BBL	23.028	0.000

Hasil uji t test untuk mengetahui pengaruh metode persalinan lotus terhadap sirkulasi darah pada bayi baru lahir, didapatkan hasil nilai t : 23.028 dan p : 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode persalinan lotus dengan sirkulasi darah pada bayi baru lahir.

Tabel 4.7
Hasil Uji T Test Satu Sampel

Variabel	T	P Value
Termoregulasi BBL	31.00	0.000

Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh metode persalinan lotus terhadap termoregulasi pada bayi baru lahir didapatkan nilai t : 31.00 dan p : 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode persalinan lotus dengan termoregulasi pada bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p: 0.000, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode persalinan lotus dengan adaptasi pernafasan pada bayi baru lahir. Selama kehamilan organ yang berperan dalam respirasi janin sampai janin lahir adalah placenta. Pada saat bayi lahir, ia harus segera bernafas. Rangsangan yang menstimulasi neonatus untuk bernafas pertama kali, diantaranya; peristiwa mekanis seperti penekanan toraks pada proses kelahiran pervagina dan tekanan yang tinggi pada toraks tersebut tiba-tiba hilang ketika bayi lahir disertai oleh stimulus fisik, nyeri, cahaya suara menyebabkan perangsangan pusat pernafasan. Pada saat bayi mencapai cukup bulan, kurang dari 100 ml cairan paru-paru terdapat di dalam nafasnya. Selama proses kelahiran,

kompresi dinding dada akan membantu pengeluaran sebagian dari cairan ini dan lebihnya akan diserap oleh sirkulasi pulmonum serta sistem limfatik setelah kelahiran bayi. Tarikan nafas yang pertama pada bayi baru lahir, udara di ruangan mulai mengisi saluran napas besar trakhea neonatus dan bronkus. Oksigenasi yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan kecukupan pertukaran udara. Peningkatan aliran darah paru akan memperlancar pertukaran gas dalam alveolus dan menghilangkan cairan paru.

Hasil uji statistik didapatkan nilai t : 23.028 dan p : 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode persalinan lotus dengan sirkulasi darah pada bayi baru lahir. Karakteristik sirkulasi janin merupakan sistem tekanan rendah, karena paru – paru masih tertutup dan berisi cairan, organ tersebut memerlukan darah dalam jumlah minimal. Pemasangan klem tali pusat akan menutup sistem tekanan darah dari plasenta-janin. Aliran darah dari palsenta berhenti, sistem sirkulasi bayi baru lahirakan mandiri, tertutup dan bertekanan tinggi. Efek yang muncul segera akibat tindakan pemasangan klem tali pusat adalah kenaikan resistensi vaskular sistemik. Kenaikan resistensi vaskular sistemik ini bersamaan dengan pernapasan pertama bayi baru lahir. Oksigen dari napas pertama ini menyebabkan otot-otot vaskular berelaksasi dan terbuka. Paru-paru menjadi satu sistem tekanan rendah. Kombinasi tekanan ini yang meningkat pada sirkulasi sistemik tetapi menurun pada sirkulasi paru menimbulkan perubahan-perubahan tekanan aliran darah pada jantung. Tekanan yang berasal dari peningkatan aliran darah pada jantung kiri menyebabkan foramen ovale menutup. Semakin banyak darah yang mengandung oksigen melewati duktus arteriosus menyebabkan organ ini berkontraksi sehingga membatasi arus pintas yang terjadi melalui duktus tersebut. Peningkatan aliran darah ke paru-paru akan mendorong terjadinya peningkatan sirkulasi

limpe dan membantu menghilangkan cairan paru-paru dan merangsang perubahan sirkulasi janin menjadi sirkulasi luar rahim. Darah yang meninggalkan jantung neonatus menjadi sepenuhnya mengandung oksigen ketika berada dalam paru dan mengalir ke seluruh jaringan tubuh yang lain. Dalam waktu singkat perubahan-perubahan besar tekanan telah berlangsung pada bayi baru lahir, sekalipun perubahan-perubahan ini secara anatomi tidak selesai dalam hitungan minggu, penutupan fungsional foramen ovale dan duktus arteriosus terjadi segera setelah kelahiran, yang paling penting untuk dipahami bidan adalah bahwa perubahan-perubahan sirkulasi dari janin ke bayi baru lahir berkaitan mutlak dengan kecukupan fungsi respirasi.

Hasil uji statistik untuk mengetahui pengaruh metode persalinan lotus terhadap termoregulasi pada bayi baru lahir didapatkan nilai $t : 31.00$ dan $p : 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode persalinan lotus dengan termoregulasi pada bayi baru lahir. Bayi baru lahir memiliki kecenderungan cepat stress akibat perubahan suhu lingkungan, karena belum dapat mengatur suhu tubuh sendiri. Pada saat bayi meninggalkan lingkungan rahim ibu yang bersuhu rata-rata 37°C , kemudian bayi masuk ke dalam lingkungan. Suhu ruangan persalinan yang suhu 25°C sangat berbeda dengan suhu di dalam rahim. Neonatus dapat menghasilkan panas dalam jumlah besar dengan cara; menggigil, aktifitas otot dan termogenesis (produksi panas tanpa menggigil). Sehingga dapat menyebabkan peningkatan metabolisme dan mengakibatkan peningkatan penggunaan oksigen oleh neonatus. Oleh karena itu kehilangan panas pada neonatus berdampak pada hipoglikemi, hipoksia dan asidosis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode persalinan lotus dengan pernafasan bayi baru lahir dengan nilai $p : 0.000$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode persalinan lotus terhadap

sirkulasi darah bayi baru lahir dengan nilai $p : 0.000$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode persalinan lotus terhadap termoregulasi bayi baru lahir dengan nilai $p : 0.000$. Umur responden yang dominan antara 20 tahun sampai dengan 35 tahun sebanyak 90%. Paritas responden sebanyak 86.7% adalah nulipara (ibu yang baru pertama kali melahirkan). 90% responden adalah ibu yang bekerja. 63.3% responden berpendidikan tinggi yaitu ibu dengan latar belakang pendidikan sarjana dan pasca sarjana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah. Perawat dalam melaksanakan perannya sebagai pelaksana atau pemberi asuhan keperawatan kepada pasien harus komprehensif dengan melihat dari berbagai aspek, terutama pada kasus ibu dan bayinya. Perawat dapat menerapkan metode persalinan lotus pada ibu dalam masa intranatal. Untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan kelompok control sebagai pembandingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar.2013. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Buckley MB., Sarah. 2006. Gentle Birth, Gentle Mothering, Australia.
- Dantes Lotus BIRTH and Baby Moon. Diambil dari :<http://www.youtube.com/watch?v=OWETHfEGTso>.
- Djami MEU. Isu Terkini dan Evidence Based dalam Praktik Kebidanan 2012 5 Oktober 2013. Diambil dari : <http://moudyamo.wordpress.com/2013/06/>.
- Jacqueline. Lotus Birth-Bo's Birth. Available from:<http://www.jacquelinejimmink.com/bambigioi/engels/images/lotus-birth-bo.pdf>
- McDonald S, Abbott J, Hinggis S. Prophylactic ergometrine-oxytocin versus oxytocin for the third stage of labor (Cochrane Review).The Cochrane Library. John Wiley and Sons Ltd. 2006(3).

- Rabe H, Reynolds G, Diaz-Rossello. Early versus delayed umbilical cord clamping in preterm infants. The Cochrane Database of Systematic Reviews. 2006(3).
- Yani, A. 2008. Buku Ajar Riset Keperawatan. Jakarta : EGC
- WHO. Care of the umbilical cord10 October 2013. Available from:<https://apps.who.int/rht/documents/MSM98-4/MSM-98-4.htm#REVIEW>